

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TITO*
(*TIME TOKEN*) TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH:

WIDYA RIZKA

NIM. 0306173213

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TITO*
(*TIME TOKEN*) TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

WIDYA RIZKA

NIM. 0306173213

Pembimbing I

Dr. Yusnaili Budianti, M. Ag

NIP. 196706152003122001

Pembimbing II

Tri Indah Kusumawati, S.S, M. Hum

NIP. 197009252007012021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-662292, Fax. 661583 Medan

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TITO (TIME TOKEN) TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III-A SDN 25 BILAH HILIR TAHUN AJARAN 2021/2022"** yang disusun oleh WIDYA RIZKA yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

09 DESEMBER 2021 M
05 JUMADIL AWAL 1443 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Dr. Sapri, S.Ag, MA
NIP.197012311998031023

Sekretaris

Dr. Zaini Dahlan, M. Pd. I
NIP.198905102018011002

Anggota Penguji

1. Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag
NIP. 196706152003122001

2. Tri Indah Kusumawati, S.S, M. Hum
NIP.197009252007012021

3. Rora Rizky Wandini, M. Pd
NIDN.2025099001

4. Dr. Nirwana Anas, M. Pd
NIP.197612232005012004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan



Dr. Mardianto, M. Pd
NIP.196712121994031004



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683-662292, Fax. 661583 Medan

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Widya Rizka
Nim : 0306173213
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tanggal Sidang : 09 Desember 2021
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Tito*
(*Time Token*) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata
Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III-A SDN 25 Bilah Hilir
Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Penguji	Bidang	Perbaikan	Paraf
1.	Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag	Agama	Tidak Ada	
2.	Tri Indah Kusumawati, S.S, M. Hum	Pendidikan	Tidak Ada	
3.	Rora Rizky Wandini, M. Pd	Metodologi	Ada	
4.	Dr. Nirwana Anas, M. Pd	Hasil	Ada	

Medan, Desember 2021

Panitia Ujian Munaqasyah

Sekretaris

Dr. Zaini Dahlan, M. Pd. I
NIP.198905102018011002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widya Rizka
Nim : 0306173213
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Tito (Time Token)* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III-A SDN 25 Bilah Hilir Tahun Ajaran 2021/2022

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Desember 2021

Yang membuat pernyataan



WIDYA RIZKA
NIM.0306173213

Medan, Desember 2021

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
a.n Widya Rizka

Kepada Yang Terhormat:
Bapak Dekan FITK
UIN-SU
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Widya Rizka yang berjudul **"Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tito (Time Token) Terhadap Ketempilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III-A SDN 25 Bilah Hilir Tahun Ajaran 2021/2022"**. Saya berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah saya sampaikan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag
NIP. 196706152003122001

Pembimbing II



Tri Indah Kusumawati, S.S, M. Hum
NIP.197009252007012021

ABSTRAK



Nama : Widya Rizka
Nim : 0306173213
Fak/ Jur : FITK/ PGMI
Pembimbing : I. Dr. Yusnaili Budianti, M. Ag
II. Tri Indah Kusumawati, S.S, M. Hum
Judul : Implementasi Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe Tito (*Time Token*)
Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa
Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Tito (Time Token)*, Keterampilan berbicara, Bahasa Indonesia.

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan: (1) untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia, (2) untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dan (3) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *tito (time token)* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III-A SDN 25 Bilah Hilir terdapat tiga tahap dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* yaitu: a) tahap persiapan, b) tahap penyajian dan c) tahap tindak lanjut. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, khususnya pada indikator kepercayaan diri dan kelancaran dan adapun faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* yaitu: a) guru, b) peserta didik yang menguasai materi dan berani, c) buku paket yang digunakan dalam pembelajaran, d) kupon sebagai media utama dan juga media lain yang berhubungan dengan materi pembelajaran, sedangkan faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* yaitu: a) peserta didik yang masih memiliki rasa malu dan b) peserta didik yang kurang menguasai materi pembelajaran.

Mengetahui
Pembimbing I

Dr. Yusnaili Budianti, M. Ag
NIP. 196706152003122001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya dan dengan sebaik-baiknya. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia menuju kebenaran yang disinari dengan iman dan islam.

Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana S-1 dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, maka penulis mengajukan skripsi yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III-A SDN 25 Bilah Hilir Tahun Ajaran 2021/2022”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari kata kekurangan, baik aspek kualitas maupun kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Semua didasarkan dari keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak diberi bantuan oleh berbagai pihak.

Maka dari itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, M. A** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta para staf yang telah memberikan kontribusi

untuk pendidikan, sarana dan prasarana serta program kampus selama perkuliahan.

2. Bapak **Dr. Mardianto, M. Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Sapri, S. Ag., M. A** selaku Ketua Jurusan dan Bapak **Dr. Zaini Dahlan, M. Pd. I** selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Nasrul Syakur Chaniago, S. S., M. Pd** selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dari awal perkuliahan sampai selesai mendapat gelar S1 Sarjana Pendidikan.
5. Ibu **Dr. Yusnaili Budianti, M. Ag** selaku dosen pembimbing I dan Ibu **Tri Indah Kusumawati, S.S, M. Hum** selaku dosen pembimbing II yang sangat banyak membantu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak **Sucipto, S. Pd. SD** selaku Kepala Sekolah SDN 25 Bilah Hilir dan Ibu **Suryani S. Pd** selaku guru kelas III-A dan seluruh siswa kelas III-A yang telah membantu penulis selama penelitian berlangsung. Serta seluruh staf SDN 25 Bilah Hilir yang telah banyak membantu penulis berkaitan dengan keperluan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Doa dan ucapan terima kasih penulis persembahkan teristimewa untuk kedua malaikat tanpa sayap yaitu orangtua tercinta ayahanda **Edwarsyah** dan ibunda **Habibi** atas kasih sayang, limpahan doa, didikan dan dukungan baik

moral maupun materil yang telah diberikan yang tiada tergantikan oleh apapun selain bakti dan doa.

8. Adik-adik tercinta **Ade Yunita, Selvy Agustin** dan **Jelita Melyani** atas doa dan semangat yang diberikan kepada penulis selama ini, mulai dari awal perkuliahan hingga selesai.
9. Sahabat CCS, terkhusus **Setia Ningsih** dan **Syaripuddin Baharsyah** yang telah memberikan doa, semangat serta dukungan kepada penulis selama perkuliahan dan penulisan skripsi.
10. Sahabat tercinta Ciway, **Khoirunnisa** dan **Windi Lestari** yang telah memberikan doa, semangat, bantuan, dukungan dan kebersamaan penulis dari awal perkuliahan hingga penulisan skripsi selesai.
11. Teman kost sepanjang masa Girlzzz, kak **Khuzaimah Dasopang S. Pd, Putri Syahri Romadhani Harahap, Yulisa Faujiah Sagala,** dan **Hospitania Pasi** yang telah menemani penulis selama perkuliahan dan juga memberikan doa, semangat dan dukungan yang tiada henti kepada penulis selama penulisan skripsi.
12. Sahabat SMA tersayang, **Mila Puspita Sari, S. Ap** yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk cepat menyelesaikan skripsi dan memberikan doa, dukungan dan semangat yang tiada henti kepada penulis selama penulisan skripsi.
13. Sahabat tersayang **Suci Nurmaini S. Pd** dan **Reni Andriyani, S. Sos** yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat kepada penulis selama penulisan skripsi.

14. **Keluarga PGMI-5 Stambuk 2017** sebagai teman seperjuangan yang saling memberikan doa, semangat dan dukungan serta telah kebersamai penulis dari awal perkuliahan hingga penulisan skripsi selesai.

Semoga dengan bantuan, bimbingan, doa serta arahan yang diberikan kepada penulis dapat dinilai ibadah oleh Allah SWT dan mendapatkan ridho-Nya. Layaknya karya seorang makhluk yang tentu saja tidak akan pernah mencapai derajat kesempurnaan, penulis menyadari di dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Maka dari itu, penulis tidak menutup diri terhadap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang.

Medan, Desember 2021

Penulis



WIDYA RIZKA
NIM.0306173213

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	i
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN LITERATUR	9
A. Kajian Teoretis.....	9
1. Implementasi.....	9
2. Model Pembelajaran.....	10
3. Model Pembelajaran Kooperatif	11
4. Model Pembelajaran <i>Time Token</i>	15
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Time Token</i>	15
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Time Token</i>	16
c. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Time Token</i>	17
d. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Time Token</i>	17

5. Keterampilan Berbicara	17
a. Pengertian Keterampilan Berbicara	17
b. Situasi Keterampilan Berbicara.....	19
c. Langkah-langkah Keterampilan Berbicara	20
d. Indikator Keterampilan Berbicara.....	20
6. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	22
a. Bahasa Indonesia.....	22
b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	24
c. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia	24
d. Nilai Penting Bahasa Indonesia bagi Siswa SD/ MI	25
B. Penelitian yang Relevan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian	32
C. Subjek dan Objek Penelitian	35
D. Data dan Sumber Data	35
E. Metode Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Penjamin Keabsahan Data.....	41
H. Instrumen Penelitian.....	43
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Temuan Umum.....	47
1. Letak Geografis SDN 25 Bilah Hilir.....	47

2. Profil Sekolah SDN 25 Bilah Hilir	48
3. Visi, Misi dan Tujuan SDN 25 Bilah Hilir	49
4. Keadaan Tenaga Pendidik SDN 25 Bilah Hilir	50
5. Keadaan Siswa/i SDN 25 Bilah Hilir.....	52
6. Sarana dan Prasarana SDN 25 Bilah Hilir	53
B. Temuan Khusus.....	55
1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Time Token</i> Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	55
2. Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Time Token</i> Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	59
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Time Token</i> Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	64
C. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Implikasi.....	71
C. Rekomendasi	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Agenda Observasi Lapangan	32
Tabel 3.2 Rubik Menceritakan Makanan Kesukaan	44
Tabel 3.3 Lembar Observasi Guru	45
Tabel 3.4 Lembar Observasi Siswa.....	45
Tabel 4.1 Profil Sekolah SDN 25 Bilah Hilir	48
Tabel 4.2 Jumlah Keseluruhan Tenaga Pendidik SDN 25 Bilah Hilir.....	50
Tabel 4.3 Jumlah Keseluruhan Siswa/i SDN 25 Bilah Hilir.....	52
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SDN 25 Bilah Hilir	53
Tabel 4.5 Keterampilan Berbicara Siwa Kelas III-A.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jalan menuju sekolah	47
Gambar 4.2 Ruang Kepsek, Guru dan TU	53
Gambar 4.3 Ruang kelas	54
Gambar 4.4 Perpustakaan.....	54
Gambar 4.5 Kantin	54
Gambar 4.6 Tempat parkir	54
Gambar 4.7 Halaman/ Lapangan olahraga.....	54
Gambar 4.8 Toilet	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman observasi	77
Lampiran 2 Pedoman wawancara dengan guru kelas III-A	78
Lampiran 3 Transkrip wawancara dengan guru kelas III-A	79
Lampiran 4 Pedoman wawancara dengan siswa kelas III-A	82
Lampiran 5 Transkrip wawancara dengan siswa kelas III-A	83
Lampiran 6 Tahap-tahap penelitian	85
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	87
Lampiran 8 Dokumentasi penelitian di kelas III-A	91
Lampiran 9 Surat izin riset	93
Lampiran 10 Surat balasan riset dari SDN 25 Bilah Hilir	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diuji pada Ujian Nasional (UN). Berdasarkan data yang ditemukan di sekolah pada umumnya siswa yang berada di Sekolah Dasar mengalami permasalahan atau kesulitan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Hal ini disebabkan karena minat atau antusias siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Siswa cenderung malas untuk membaca buku dan terkadang sebagian siswa menganggap remeh mata pelajaran bahasa Indonesia. Permasalahan yang ditemui tersebut salah satunya dapat di atasi oleh guru dengan melatih keterampilan berbahasa siswa sejak dini.¹

Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik di manapun berada. Terampil berbicara melatih dan menuntut peserta didik untuk dapat berkomunikasi dengan siswa lainnya. Supriyadi mengatakan bahwa sebagian besar siswa khususnya di Indonesia belum lancar berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Siswa yang belum lancar berbicara tersebut dapat disertai dengan sikap siswa yang pasif dan malas berbicara.²

¹ Delia Putri dan Elvina. 2019. *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar Melalui Metode Game's*. Jawa Timur: Cv. Penerbit Qiara Media. h. 5.

² Muhammad Ilham dan Iva Ani Wijati. 2020. *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbicara*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute. h. 5.

Mengenai keterampilan berbicara ini juga telah Allah SWT jelaskan dalam surah Ar-Rahman Ayat 3-4 yang berbunyi sebagai berikut:³

خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

Artinya:

“Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara”.

Ayat ini dijelaskan oleh Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah bahwa potensi *al-bayan* melekat pada diri manusia membuat manusia dapat hidup bersama dalam kehidupan sosial, sebab dengan potensi *al-bayan* manusia memiliki potensi melahirkan suara dan suara tersebut dapat memiliki makna yang dapat disepakati bersama, sehingga pada gilirannya tercipta saling pengertian untuk saling berhubungan satu sama lain dalam menciptakan komunitas sosial.⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna yang tinggi derajatnya. Kemudian dinyatakan bahwa karunia terdahsyat setelah manusia tercipta adalah Allah ajari manusia itu berbicara. *Al-bayan* atau yang artinya berbicara adalah kemampuan menerima dan menyampaikan makna dengan bahasa.

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif, artinya suatu keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan sehingga gagasan-

³ M Quraish Shihab. 2003. Tafsir Al-Misbah: Pesan dan Kesan dalam al-Qur'an Volume 13. Jakarta: Lentera Hati. h: 495.

⁴ *Ibid*, h: 495.

gagasan yang ada dalam pikiran pembicara dapat dipahami oleh orang lain. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu dengan tidak mengabaikan keterampilan-keterampilan yang lain seperti keterampilan menyimak, membaca, menulis, kebahasaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena dengan kemampuan tersebut individu dapat berkomunikasi dengan siapapun dan dalam situasi apapun, baik formal maupun informal.

Pembinaan keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dilaksanakan melalui mata pelajaran bahasa Indonesia. Peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia berkaitan dalam berbagai keperluan sesuai dengan situasi dan kondisi baik secara lisan maupun tulisan. Untuk itu, upaya-upaya pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia harus terus ditingkatkan sehingga hasil yang akan dicapai sesuai dengan yang diharapkan.⁵

Di sekolah, keterampilan berbicara diperlukan sebagai alat untuk berpendapat, menyampaikan/ menerima informasi dan untuk berkomunikasi. Salah satu bentuk berkomunikasi adalah melalui pembicaraan atau kata-kata, agar siswa dapat berbicara dengan baik tentunya perlu diajarkan guru kepada siswanya. Dalam hal ini sebaiknya guru harus banyak menuntut supaya peserta didik sering berbicara untuk bertanya maupun menjawab/ berpendapat dalam proses pembelajaran. Namun kenyataannya, pembelajaran yang terjadi saat ini masih sering terpusat pada guru saja. Sehingga, siswa kurang terbiasa

⁵ Asnita dan Ummul Khair. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa*. ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia, Vol. 3 No. 1. h. 56. Diakses pada tanggal 21 Desember 2020 pukul 12.20 WIB.

berbicara untuk mengemukakan pendapatnya di depan orang banyak termasuk dihadapan teman sekelasnya.

Selain itu, faktor yang menjadi penyebab siswa enggan berbicara di dalam proses pembelajaran adalah rasa takut salah dan rasa malu yang masih kental dimiliki oleh siswa. Malu adalah sikap dimana seseorang merasa tidak percaya dengan apa yang ada pada dirinya. Seperti halnya siswa, mereka malu berbicara dalam mengungkapkan pendapatnya dan memilih untuk berdiam saja.

Salah satu Sekolah Dasar Negeri yang terletak di Pondok Hutan Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu yaitu SDN 25 Bilah Hilir di kelas III-A juga mengalami permasalahan seperti yang telah dipaparkan di atas. Suasana pembelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III-A ini pada awalnya masih terpusat pada guru dan menyebabkan siswa pasif di dalam kegiatan pembelajaran. Siswapun kurang terbiasa berbicara di depan kelas atau di depan teman-temannya saat pembelajaran, hal ini disebabkan adanya rasa malu yang dan rasa takut salah yang dimiliki oleh siswa. Penyebab lain terjadinya suasana pembelajaran yang demikian juga disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak menuntut peserta didik turut serta aktif didalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu adanya penerapan model pembelajaran yang inovatif sebagai alternatif untuk memecahkan masalah. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa yang sedang berada dalam tataran masa

anak-anak (7-12 tahun) ini. Guru dapat melakukannya dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan beragam. Penggunaan model yang menarik dan beragam, sangat penting bagi siswa untuk membantu dalam menuangkan perasaan dan pemikiran.⁶

Salah satu model pembelajaran inovatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *time token*. Model pembelajaran *time token* merupakan model pembelajaran demokratis yang menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. *Time token* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa diam sama sekali dalam berdiskusi. Guru memberikan sejumlah kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik per kupon pada setiap siswa. Sebelum berbicara siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu pada guru. Setiap tampil berbicara satu kupon, siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya, siswa yang telah habis kuponnya tak boleh berbicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis.⁷ Model pembelajaran inilah yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III-A SDN 25 Bilah Hilir.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* ini dapat melatih siswa untuk mau berbicara tanpa adanya rasa takut salah atau rasa malu bahkan malas untuk berbicara. Karena siswa yang memegang kupon

⁶ *Ibid*, h. 57.

⁷ *Ibid*, h. 58.

harus mau berbicara dalam kegiatan pembelajaran. Selain melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara juga dapat menumbuhkan keberanian siswa, sehingga siswa tidak menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran. Disamping itu dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna dimana siswa tersebut terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.⁸

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Maka peneliti mengajukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tito (*Time Token*) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III-A SDN 25 Bilah Hilir Tahun Ajaran 2021/2022”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia?
2. Bagaimana keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia?

⁸ Kadek Erawati, Nyoman Dantes, dan Dw Nym. Sudana. 2017. *Pengaruh Model Time Token Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Negeri 3 Kaliuntu*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol. 5 No. 2. h. 3-4. Diakses pada tanggal 26 Maret 2021 pukul 12.11 WIB.

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian, maka dalam penelitian juga terdapat manfaat penelitian. Adapun manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang implematasi model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Memberikan informasi kepada berbagai pihak dalam meningkatkan perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan

berbicara dengan menggunakan model model pembelajaran kooperatif tipe *time token*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman baru tentang implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi peneliti, sebagai syarat akhir untuk mencapai gelar S1 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoretis

1. Implementasi

Implementasi secara bahasa dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, implementasi berarti penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang menyesuaikan”. Sedangkan Scubert mengemukakan bahwa “implementasi adalah sistem rekayasa”. Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara kepada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.⁹

Dari pengertian dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.

⁹ Arinda Firdianti. 2018. *Implementasi Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Lampung: Cv. Gre Publish. h: 19.

2. Model Pembelajaran

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diungkapkan bahwa setidaknya ada empat makna atau arti dari model, antara lain sebagai berikut:¹⁰

- a. Model merupakan pola yang menjadi contoh, acuan dan ragam.
- b. Model adalah orang yang dipakai sebagai contoh untuk dilukis.
- c. Model adalah orang yang pekerjaannya memperagakan contoh pakaian yang dipasarkan.
- d. Model merupakan barang tiruan yang kecil dengan bentuk (rupa) persis yang ditiru, misalnya model pesawat terbang.

Model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajar dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹¹

Menurut Agus Suprijono model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Joyce & Weil bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-

¹⁰ Novan Ardi Wiyani. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan (Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pembelajaran Kompetensi)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. h. 35.

¹¹ Thamrin Tayeb. 2017. *Analisis dan Model pembelajaran*. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Vol. 4 No. 2. h. 53. Diakses pada tanggal 6 Maret 2021 pukul 09.25 WIB.

bahan pembelajaran dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain.¹²

Sedangkan menurut Arends, ia mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.¹³

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah perencanaan dari pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Manfaat model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat keterampilan siswa.¹⁴

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai dengan enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.¹⁵ Menurut Wina Sanjaya model kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Menurut Lee pembelajaran kooperatif

¹² Rora Rizki Wandini. 2019. *Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru MI/ SD*. Medan: Cv. Widya Puspita. h. 82.

¹³ Eka Yusnaldi. 2019. *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publishing. h. 96.

¹⁴ Shilphy A. Octavia. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Sleman: Deepublish. h. 15.

¹⁵ Ismail Marzuki dan Lukamanul Hakim. 2018. *Model Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur'an*. Rausyan Fikr. Vol. 14 No. 2. h: 43. Diakses pada tanggal 03 Mei 2021 pukul 11:30 WIB.

adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang membuat siswa menjadi berkelompok untuk bekerjasama di dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat yang berhubungan dengan pembelajaran dan model pembelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran kooperatif.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an Surah al-Maidah ayat 2, Allah SWT berfirman:¹⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدُوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram,

¹⁶ Siti Rodiyah. 2019. *Model Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Untuk Mengajar Geografi*. Jakarta Selatan: PT Cipta Ghanding. h. 21.

¹⁷ Syaikh Ahmad Musthafa al-Farran. 2008. *Tafsir Imam Syafi'i*. Jakarta: Almahira. h: 277.

jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S. al-Maidah: 2).

Dari ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwa Allah menghendaki umat-Nya untuk saling tolong-menolong dan bekerjasama dalam hal kebaikan. Demikian juga dalam hal belajar yang merupakan suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan. Melalui pembelajaran secara berkelompok diharapkan siswa dapat memperoleh suatu pengalaman yang baru melalui interaksi dengan orang lain dalam kelompoknya.

Ketergantungan manusia terhadap sesamanya atau berinteraksi rupanya juga menjadi salah satu tuntunan dalam ajaran Islam dimana sebenarnya manusia diciptakan oleh Allah di muka bumi ini tiada lain untuk dapat saling mengenal dan tolong menolong. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut:¹⁸

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

¹⁸ Listiawati. 2017. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*. Depok: Kencana. h: 111.

Artinya:

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Q.S. al-Hujarat: 13).

Dalam hal kerjasama, sebenarnya Islam juga memerintahkan umatnya untuk saling tolong-menolong dan bekerjasama dalam kebaikan dan manfaat. Lebih lagi terhadap sesama umat Islam. Bahkan Islam mengibaratkan persaudaraan dan pertalian sesama muslim itu seperti satu bangunan, dimana struktur dan unsur bangunan itu saling membutuhkan dan melengkapi, sehingga menjadi sebuah bangunan yang kokoh, kuat dan bermanfaat lebih

Perancangan dan pelaksanaan model pembelejaran kooperatif atau *cooperative learning* didasari oleh pemikiran filosofis *“Greeting Better Together*, yang berarti untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik dalam belajar hendaknya bersama-sama. Untuk menciptakan “kebersamaan” dalam belajar, guru harus merancang program pembelajarannya dengan mempertimbangkan aspek kebersamaan siswa sehingga mampu mengkondisikan dan memformulasikan kegiatan belajar siswa dalam interaksi yang aktif interaktif dalam suasana kebersamaan bukan saja di dalam kelas melainkan juga di luar lingkungan sekolah.¹⁹

¹⁹ Junaida, Budiman dan Amin Basri. 2019. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD..Medan: Perdana Publishing*. h: 41.

4. Model Pembelajaran *Time Token*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Time Token*

Model pembelajaran *time token* berkembang sejak 1998, merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Model ini memiliki struktur pengajaran yang sangat cocok untuk mengajarkan keterampilan sosial serta untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.²⁰

Time token pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok dimana ciri khasnya adalah setiap siswa diberi kupon bicara ± 30 detik waktu berbicara. Apabila siswa telah menghabiskan kuponnya, siswa itu tidak dapat berbicara lagi. Sudah tentu ini menghendaki agar siswa yang masih pegang kupon untuk ikut berbicara dalam diskusi itu. Cara ini menjamin keterlibatan semua siswa. Cara ini juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *time token* adalah suatu model pegajaran guru dengan menggunakan pembelajaran kooperatif yang secara tekniknya dapat membantu siswa belajar di setiap mata pelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil,

²⁰ Ujang S. Hidayat. 2016. *Model-Model Pembelajaran Efektif (Suatu Panduan Menjadi Guru Profesional)*. Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi. h.119.

saling membantu belajar satu sama lainya dengan beranggotakan 5-6 siswa atau lebih dengan memberikan kupon bicara pada siswa di masing-masing kelompok, patokan bicara disini adalah bicara sesuai dengan materi yang dibahas atau mempresentasikan materi, bukan bicara yang asal-asalan yang tidak ada hubungannya dengan materi. Kemudian secara acak guru menunjuk salah satu dari kelompok untuk menjawab pertanyaan atau mempresentasikan di depan kelas.²¹

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Time Token*

Langkah-langkah model pembelajaran *time token* adalah sebagai berikut:²²

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Guru mempersiapkan kupon untuk dibagikan kepada siswa.
3. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi.
4. Guru memberikan tugas kepada siswa.
5. Guru memberikan tiap siswa kupon berbicara dengan waktu sekitar ± 30 detik.
6. Siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara. Satu kupon adalah satu kesempatan berbicara. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya.
7. Guru memberikan nilai.
8. Siswa yang habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi.

²¹ *Ibid*, Robenhardt Tamba. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa.....*, h: 29. Diakses pada tanggal 26 Maret 2021 pukul 12.13 WIB.

²² Habibati. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. h. 138.

9. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua siswa berbicara.
10. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Time Token*

Adapun kelebihan model pembelajaran *time token* adalah sebagai berikut:²³

1. Dapat meningkatkan keberanian untuk berdiri di depan umum.
2. Melatih siswa untuk mengemukakan pendapatnya.
3. Mendorong siswa untuk berinisiatif dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi (berbicara atau mengemukakan pendapatnya).
5. Menumbuhkan kebiasaan siswa untuk saling mendengarkan, berbagi memberikan masukan dan memiliki sikap keterbukaan terhadap kritikan.
6. Mengajarkan siswa menghargai pendapat orang lain.

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Time Token*

Selain kelebihan, model pembelajaran *time token* juga memiliki kekurangan yaitu sebagai berikut:²⁴

1. Hanya mengutamakan pada keterampilan siswa berbicara.
2. Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja.
3. Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak.

²³ *Ibid*, h. 139.

²⁴ *Ibid*, h. 139.

4. Menyita banyak waktu, karena semua siswa harus berbicara.
5. Kecendrungan menekan siswa yang pasif untuk berbicara dan menekan siswa yang aktif untuk tidak berpartisipasi lebih banyak di kelas.

5. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.²⁵ Menurut Musaba berbicara berarti mengungkapkan sesuatu secara lisan. Kemudian Pamungkas berpendapat bahwa berbicara merupakan salah satu jenis komunikasi selain komunikasi tertulis. Dan menurut Hermawan, ia berpendapat bahwa berbicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara.

Menurut Tarigan tujuan umum berbicara adalah untuk berkomunikasi, agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif. Seyogianyalah si pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Pada dasarnya berbicara mempunyai tiga

²⁵ *Ibid*, Muhammad Ilham dan Iva Ani Wijati. *Keterampilan Berbicara.....*, h. 5.

maksud yaitu, (1) memberitahukan dan melaporkan, (2) menjamu dan menghibur, (3) membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan.²⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan dalam menyampaikan suatu informasi, pesan, ide atau gagasan secara lisan kepada lawan bicara sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

b. Situasi Keterampilan Berbicara

Menurut Mulyadi dkk, situasi keterampilan berbicara ada tiga macam, yaitu:²⁷

1. Keterampilan Berbicara Interaktif

Keterampilan berbicara interaktif adalah berbicara secara tatap muka atau lewat telepon. Berbicara secara interaktif berarti antara pembicara dan pendengar berbicara langsung baik jarak dekat maupun jarak jauh secara bergantian.

2. Keterampilan Berbicara Semiinteraktif

Keterampilan berbicara semiinteraktif adalah keterampilan berbicara di depan penonton dan penonton tidak dapat melakukan kegiatan berbicara, penonton hanya mendengarkan saja. Pembicaraan ini berlangsung satu arah saja.

²⁶ *Ibid*, Delia Putri dan Elvina. *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*.....h. 3.

²⁷ Isma Tantawi. 2017. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Medan: Perdana Mulya Sarana. h.

3. Keterampilan Berbicara Noninteraktif

Keterampilan berbicara noninteraktif adalah berbicara di dalam televisi atau radio. *Encoding* dan *decoding* berada pada jarak jauh atau tempat yang berbeda dan hanya berlaku satu arah saja.

c. Langkah-langkah Keterampilan Berbicara

Untuk dapat menyampaikan pesan dari pembicara kepada pendengar, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:²⁸

1. Mengungkapkan bunyi secara jelas, sehingga pendengar dapat membedakannya.
2. Menggunakan nada, tekanan dan intonasi sesuai dengan makna yang diinginkan pembicara.
3. Menggunakan pemilihan kata yang tepat.
4. Menggunakan bentuk kata yang tepat.
5. Menggunakan bahasa yang sesuai situasi dan kondisi pada saat berbicara.
6. Penekanan terhadap pemikiran utama yang diikuti pikiran penjelas.

d. Indikator Keterampilan Berbicara

Menurut Hughes ia menyebutkan komponen keterampilan berbicara terdiri atas "*accent, grammar, vocabulary, fluency dan comprehension*". Sejalan dengan pendapat Hughes M.E. Suhendar

²⁸ *Ibid*, h. 126.

menuliskan enam hal dalam menilai keterampilan berbicara yakni: (1) lafal; ketepatan pengucapan baik vokal maupun konsonan, (2) tata bahasa; struktur, keefektifan kalimat, kesepadanan dan kesatuan, kehematan, dan kevariasian, (3) kosakata; pilihan kata dan ketepatan pemakaian kata, (4) kefasihan; kelancaran pembicaraan, kekomunikatifan, (5) isi pembicaraan; alur pembicaraan, (6) pemahaman; penguasaan materi pembicaraan. Selanjutnya Suwardi Sapani menilai keterampilan berbicara dengan tiga aspek yakni, (1) bahasa lisan yang digunakan, meliputi lafal, intonasi, pilihan kata, struktur bahasa serta gaya dan pragmatik, (2) isi pembicaraan, meliputi hubungan isi-topik, struktur isi, kuantitas isi serta kualitas isi, dan (3) teknik dan penampilan, meliputi gerak-gerik dan mimik, hubungan dengan pendengar, volume serta jalannya pembicaraan.²⁹

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat dirumuskan indikator yang akan dijadikan alat ukur keberhasilan siswa dalam berbicara adalah sebagai berikut:

1. Pelafalan; keterampilan mengucapkan konsonan dan vokal secara benar.
2. Parabahasa; meliputi nada dan jeda. Nada adalah irama dalam berbicara, dalam berbicara terdapat empat irama yakni rendah, sedang, tinggi dan tinggi sekali. Sementara, jeda adalah

²⁹ Marlina Eliyanti Simbolon. 2019. *Tuturan dalam Pengajaran Berbicara dengan Metode Reciptrical Teaching*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia. h. 34.

penghentian pembicaraan, tingkatan jeda meliputi rendah, sedang dan tinggi.

3. Kebahasaan; Aspek kebahasaan meliputi dua aspek, yakni pemilihan diksi dan penggunaan kalimat.
4. Isi pembicaraan; Keterampilan siswa mengeksplorasi rangsangan gambar untuk dituturkan menjadi sebuah cerita bermakna.
5. Kelancaran; Pelancaran mencakup dua aspek yakni penundaan dan pengulangan.
6. Bahasa tubuh.

6. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Bahasa Indonesia

Bahasa berperan penting dalam segala aspek kehidupan, baik dalam bidang pendidikan, sosial maupun kemasyarakatan. Menurut Dardjowidijoyo bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbiter yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.³⁰

Saat ini bahasa Indonesia telah menjadi bahasa yang digunakan dan dipelajari tidak hanya diseluruh Indonesia tetapi juga di beberapa Negara. Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa dialeg melayu. Sudah berabad-abad lamanya bahasa melayu digunakan sebagai bahasa penghubung atau *lingua franca* bukan saja di kepulauan Nusantara

³⁰ Nur Syamsiyah. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*. Jawa Timur: Cv. Ae Media Grafika. h. 1.

melainkan juga hampir seluruh Asia Tenggara yang mempunyai bahasa yang berbeda-beda.³¹

Dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sebuah sistem. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa bersifat unik yang dipakai oleh sebagian masyarakat untuk berkomunikasi baik antar kelompok maupun antar individu.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut.³²

Mata pelajaran bahasa Indonesia di SD/MI merupakan mata pelajaran strategis, karena dengan bahasalah guru dapat menyalurkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan informasi kepada siswa atau sebaliknya, sehingga siswa dapat menerimanya dengan baik. Oleh karena itu, guru sebagai pengemban tugas operasional pendidikan/ pembelajaran disekolah dituntut agar dapat mengkaji dan mengembangkan kurikulum dengan benar.

³¹ Sri Ningsih dan A. Rochayati. 2007. *Bahasa Indonesia untuk Mahapeserta Didik*. Yogyakarta: Hak Cipta. h. 1.

³² Isa Cahyani. 2012. *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta Pusat: Direktorat Pendidikan Islam. h. 27.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD/ MI antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bahasa. Adapun tujuan khusus belajar bahasa Indonesia antara lain agar peserta didik memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya. Pengajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis yang masing-masing berhubungan erat.³³

Dengan demikian tujuan belajar bahasa Indonesia adalah di arahkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis.

c. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Fungsi bahasa Indonesia adalah sebagai wahana komunikasi bagi manusia, baik lisan maupun tulisan. Adapun fungsi pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu alat penting untuk mencapai pendidikan nasional, antara lain sebagai berikut:³⁴

1. Menanam, memupuk dan mengembangkan, perasaan satu nusa, satu bangsa dan satu bahasa.

³³ Andi Prastono. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana. h.87.

³⁴ Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. h. 4-5.

2. Memupuk dan mengembangkan kecakapan berbahasa Indonesia lisan dan tulisan.
3. Memupuk dan mengembangkan kecakapan berfikir dinamis, rasional dan praktis.
4. Memupuk dan mengembangkan keterampilan untuk memahami, mengungkapkan dan menikmati keindahan bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan.

d. Nilai Penting Bahasa Indonesia bagi Siswa SD/MI

Indonesia adalah bahasa yang terpenting di kawasan Republik Indonesia. Kedudukan bahasa Indonesia sangat penting, bahasa Indonesia memiliki tempat yang terkemuka diantara beratus-ratus bahasa Nusantara yang masing-masing sangat penting bagi penuturnya sebagai bahasa ibu. Hal ini terutama berkaitan dengan Sumpah Pemuda 1928.

Dengan begitu bahasa Indonesia sangat penting dipelajari siswa sekolah dasar, antara lain sebagai berikut:³⁵

1. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan.
2. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa.
3. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi siswa.
4. Sebagai dasar untuk mempelajari berbagai ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya.

³⁵ *Ibid*, Junaida, Budiman dan Amin Basri. *Pembelajaran Bahasa Indonesia.....*, h: 17.

B. Penelitian yang Relevan

1. Robenhart Tamba dalam penelitiannya yang tertuang dalam jurnal dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Time Token* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri 106226 Padang Baru”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran *time token* di SD Negeri 106226 Padang Baru Kecamatan Dolok Masihol Kabupaten Deliserdang. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 106626 Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 22 orang. Hasil penelitian pada siklus I pertemuan I terdapat 6 orang siswa yang terampil berbicara (27,27%) dan 16 siswa yang tidak terampil (72,72%), nilai rata rata kelas 58,95. Pada siklus I pertemuan II, terdapat 13 orang siswa terampil berbicara (59,09%), dan 9 orang siswa tidak (40,90%), nilai rata-rata kelas 69,40. Siklus II pertemuan I terdapat 15 orang siswa terampil berbicara (68,18%) dan 7 orang siswa tidak terampil berbicara (31,81%), nilai rata-rata 79,18. Siklus II pertemuan II, terdapat 20 orang siswa terampil berbicara (90,09%) dan 2 orang siswa tidak terampil (9,09%), nilai rata-rata kelas 88. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta observasi yang dilakukan dari siklus I hingga siklus II, penggunaan model pembelajaran *time token* yang diterapkan oleh peneliti secara klasikal dipandang baik dan dapat

meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi pokok persoalan faktual siswa kelas V SDN 106226 Padang Baru.³⁶

2. Yenidar dalam penelitiannya yang tertuang dalam jurnal dengan judul “Penggunaan Metode *Time Token Arends* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 015 Sungai Rukam”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas belajar dan meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui metode pembelajaran *Time Token Arends* pada peserta didik Kelas IV SD Negeri 015 Sungai Rukam Kecamatan Enok. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 015 Sungai Rukam Kecamatan Enok, yang berjumlah 29 orang dengan 19 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa metode *Time Token Arends* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik Kelas IV SD Negeri 015 Sungai Rukam. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar yang dilihat dari rata-rata kelas pada tes awal sebelum tindakan kelas dilakukan hanya sebesar 59,3 dengan hasil ketuntasan sebesar 28%. Kemudian setelah dilakukan Tindakan pada Siklus I nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi

³⁶ Robenhardt Tamba. 2016. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Time Token Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri 106226 Padang Baru*. ESJ. Vol. 5, No. 1. Diakses pada tanggal 26 Maret 2021 pukul 12.13 WIB.

73,6 dengan persentase ketuntasan sebesar 48%. Walaupun terjadi peningkatan, tetapi masih belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang telah ditentukan, sehingga harus mengoptimalkan lagi proses pembelajaran pada Siklus II yang mana memperoleh nilai rata-rata 84,1 dengan persentase ketuntasan sebesar 86%. Hasil belajar peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia melalui metode *time token arends* pada kelas IV SD Negeri 015 Sungai Rukam, Kecamatan Enok tahun pelajaran 2015/2016 terjadi peningkatan. Hal ini terbukti setelah dilaksanakan Siklus I dan Siklus II. Dari kedua hasil siklus, jika dibandingkan maka ada peningkatan belajar Bahasa Indonesia sebesar 38%.³⁷

3. Kadek Erawati, Nyoman Dantes dan Dw Nym. Sudana dalam penelitiannya yang tertuang dalam jurnal dengan judul Pengaruh Model *Time Token* Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Negeri 3 Kaliuntu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan berbicara pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Tahun Pelajaran 2016/2017 SD Negeri 3 Kalintu. Penelitian ini merupakan penelitian *pra-eksperimen* dengan desain penelitian *one shot case study*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Data yang dikumpulkan menggunakan penilaian unjuk kerja untuk keterampilan berbicara. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan dua tahap yaitu statistik deskriptif dan statistik

³⁷ Yenidar. 2017. *Penggunaan Metode Time Token Arends.....*, Diakses pada tanggal 26 Maret 2021 pukul 12.11 WIB.

inferensial, uji t (*t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *time token* terhadap keterampilan berbicara pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Tahun Pelajaran 2016/2017 SD Negeri 3 Kaliuntu. Dengan $t_{hitung} = 18,42$ dan $t_{tabel} = 2,034$ signifikan pada $p < 0,05$.³⁸

4. Ahmad Daimil Ichsan dalam penelitiannya yang tertuang dalam skripsi yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Materi Menceritakan Pengalaman yang Mengesankan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam pengumpulan data, penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, *performance*, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III MI Tanada terdiri dari 25 siswa. Hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran *time token* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Skor aktivitas guru pada siklus I adalah 76,6 (Baik) meningkat menjadi 93,3 (Sangat baik) pada siklus II. Skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 79,1 (Baik) meningkat menjadi 95,8 (Sangat baik) pada siklus II. 2) Peningkatan keterampilan berbicara materi menceritakan pengalaman mengesankan dengan model

³⁸ *Ibid*, Kadek Erawati, Nyoman Dantes dan Dw Nym. Sudana. *Pengaruh Model Time Token Terhadap Keterampilan.....*, Diakses pada tanggal 26 Maret 2021 pukul 12.12 WIB.

pembelajaran *time token* dapat diketahui berdasarkan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasannya. Nilai rata-rata siklus I adalah 68,2 (Cukup) meningkat menjadi 83,8 (Baik) pada siklus II. Persentase ketuntasan di siklus I adalah 56,5% di siklus II meningkat menjadi 83,3%.³⁹

Ketiga jurnal dan satu skripsi ini fokus penelitiannya adalah *time token* dan keterampilan berbicara. Namun, ada perbedaan diantara ketiga jurnal ini yaitu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Jurnal pertama dan kedua menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan jurnal yang ketiga menggunakan metode penelitian *pra-eksperimen* dengan desain penelitian *one shot case study* dan pada skripsi menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jurnal dan skripsi ini kiranya relevan dengan penelitian skripsi yang saya laksanakan, karena sama-sama membahas dan memaparkan mengenai *time token* dan keterampilan berbicara.

³⁹ Ahmad Daimil Ichsan. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Materi Menceritakan Pengalaman yang Mengesankan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo*. Diakses pada tanggal 21 Desember 2020 pukul 12:52 WIB.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dalam bahasa Inggris disebut dengan *research*, jika dilihat dari susunan katanya, terdiri atas dua suku kata yaitu *re* yang artinya melakukan kembali atau pengulangan *search* yang berarti melihat, mengamati atau mencari, sehingga *research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti. Menurut *Denzin & Licholn* menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan Miles dan Huberman menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.⁴⁰ Pada penelitian ini peneliti mengikuti langkah-langkah penelitian kualitatif dari Miles dan Huberman.

⁴⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Cv. Jejak. h: 7.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dimulai dari 26 Juli 2021 sampai 10 Agustus 2021.

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di Pondok Hutan Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu, yaitu SDN 25 Bilah Hilir.

Berikut akan dipaparkan agenda observasi lapangan yang akan dilakukan peneliti di SDN 25 Bilah Hilir:

Tabel 3.1

Agenda Observasi Lapangan

No	Tanggal	Agenda
1	26 Juli 2021	Peneliti mengunjungi SDN 25 Bilah Hilir untuk mengantarkan surat izin riset pada pukul 08.30 Wib dan menemui bapak Sucipto, S. Pd. SD selaku kepala sekolah untuk meminta izin meneliti terkait dengan judul skripsi penelitian.
2	27 Juli 2021	Peneliti kembali menemui bapak Sucipto, S. Pd. SD selaku kepala sekolah untuk memberitahukan siapa-siapa saja yang menjadi informan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.
3	30 Juli 2021	Peneliti mengunjungi SDN 25 Bilah Hilir untuk mengumpulkan data berupa dokumen

		data sekolah, foto-foto dan mengobservasi lingkungan sekolah.
4.	04 Agustus 2021	Peneliti mengunjungi SDN 25 Bilah Hilir untuk melakukan obeservasi proses pembelajaran pada pukul 08.00 s/d selesai dan melakukan wawancara dengan Ibu Suryani S. Pd tentang penelitian skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Tito (Time Token)</i> Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III-A SDN 25 Bilah Hilir Tahun Ajaran 2021/2022” pada pukul 09.30 s/d selesai.
5	05 Agustus 2021	Peneliti mengunjungi SDN 25 Bilah Hilir untuk melakukan wawancara dengan siswa kelas III-A pukul 09.30 s/d selesai.
6	07 Agustus 2021	Peneliti kembali mengunjungi SDN 25 Bilah Hilir untuk melakukan kembali observasi mengenai proses pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe <i>tito (time token)</i> terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa

		indonesia di kelas III-A dan untuk melakukan wawancara dengan guru dan siswa kelas III-A.
7	09 Agustus 2021	Peneliti kembali mengunjungi SDN 25 Bilah Hilir untuk melakukan kembali observasi mengenai proses pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe <i>tito (time token)</i> terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas III-A dan untuk melakukan wawancara dengan guru dan siswa kelas III-A.
8	10 Agustus 2021	Peneliti kembali mengunjungi SDN 25 Bilah Hilir untuk melakukan kembali observasi mengenai proses pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe <i>tito (time token)</i> terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas III-A dan untuk melakukan wawancara dengan guru dan siswa kelas III-A.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas III-A SDN 25 Bilah Hilir Kecamatan Bilah Kabupaten Labuhanbatu dan dalam penelitian ini juga melibatkan guru kelas III-A sebagai sumber informasi di dalam kelas penelitian. Pertimbangan dipilihnya subjek tersebut didasarkan pada temuan masalah bahwa keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia sangat rendah khususnya indikator kepercayaan diri dan kelancaran yang dialami oleh siswa kelas rendah.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*, bagaimana keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dan apa faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

D. Data dan Sumber Data

Data berasal dari bahasa Latin yang berarti keterangan atau kumpulan keterangan. Data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik yang berwujud pernyataan berupa kata-kata.⁴¹ Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu:

⁴¹ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli. 2018. *Statistik Pendidikan*. Medan: Cv. Widya Puspita. h: 40-41.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.⁴² Sumber data primer yaitu sumber yang asli langsung terkait dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu guru serta siswa kelas III-A di SDN 25 Bilah Hilir.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.⁴³ Literatur lain yang mendukung penelitian ini, seperti buku-buku dan jurnal-jurnal yang membahas tentang implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan lain sebagainya.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Secara umum, obeservasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung kelokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi (*participant observation*) yang merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun

⁴² Salim, Haidir dan Isran Rasyid. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing. h: 64.

⁴³ *Ibid*, h: 64.

data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana *observer* atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.⁴⁴

Dalam penelitian dengan metode obeservasi ini, peneliti datang langsung ketempat penelitian yaitu SDN 25 Bilah Hilir Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu untuk melihat kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III-A ataupun mengamati benda seperti sarana dan prasarana pembelajaran secara langsung dan mencatat hal-hal yang diperlukan terkait dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan/ menerima informasi tertentu. Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara atau *interview* dapat diartikan sebagai cara yang diperguknakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara bertanya langsung bertatap muka. Namun, dengan perkembangan telekomunikasi kita dapat melakukan wawancara dengan telepon maupun internet.⁴⁵

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara berencana (*standardized interview*) yaitu wawancara yang sebelumnya

⁴⁴ Marwadi. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Sleman: Deepublish. h: 51.

⁴⁵ Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher. h: 108-109.

dibekali persiapan penyusunan daftar pertanyaan disusun secara terpola dan sistematis.⁴⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode obeservasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian agar lebih kredibel/ dapat dipercaya. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subyek/ responden atau tempat dimana subyek/ responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya menumental dari seseorang. Bentuk dokumen dapat berupa dokumen pribadi, seperti catatan harian, surat pribadi dan autobiografi dan dokumen resmi berupa surat keputusan, memo, surat instruksi dan surat bukti yang dikeluarkan oleh instansi tertentu.⁴⁷

Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa tulisan dan gambar atau catatan dan foto-foto. Adapun data-data yang diambil dari dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Catatan penting serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan profil sekolah.

⁴⁶ *Ibid*, h: 113.

⁴⁷ *Ibid*, Marwadi. *Praktis Penelitian.....*, h: 59.

- b. Foto-foto yang diambil peneliti guna dijadikan sebagai bukti dalam penelitian, seperti: bangunan sekolah, ruang kelas, serta kegiatan pembelajaran dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *concluding drawing/ verification*.⁴⁸

Langkah-langkah teknik analisis data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itulah perlu dilakukan reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan

⁴⁸ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. h: 246.

proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁴⁹

Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang implementasi model pembelajaran kooperatif *time token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III-A SDN 25 Bilah Hilir dengan melakukan reduksi data akan lebih mudah menyimpulkan data yang diperoleh selama melakukan penelitian. Dalam penelitian ini data yang direduksi adalah data hasil observasi dan wawancara.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” yang paling sering disajikan untuk menggunakan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data yang ada maka, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penyajian data dalam bentuk teks naratif.

⁴⁹ *Ibid*, h: 247-248.

⁵⁰ *Ibid*, h: 249.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵¹

G. Penjamin Keabsahan Data

Untuk memperkuat hasil penelitian atau kepercayaan terhadap data hasil, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Pengujian ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu: perpanjang pengamatan, ketekunan pengamatan, trigulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan *membercheck*.⁵²

⁵¹ *Ibid*, h: 252-253.

⁵² Laxy J. Meleong. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. h: 326.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga cara yaitu perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan dan triangulasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali lagi kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data baru. Dengan memperpanjang pengamatan dan berlama-lama dilapangan akan dapat meningkatkan kepercayaan/ kredibilitas data.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan diri dari pada hal-hal tersebut secara rinci. Jadi peneliti terus mengamati perubahan yang terjadi untuk kemudian menuliskan perkembangan yang terjadi dilapangan, sehingga peneliti akan mengetahui perubahan data yang terjadi agar data yang diperoleh akan lebih valid.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁵³

⁵³ *Ibid*, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, h: 273.

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data yang dapat dijelaskan sebagai berikut:⁵⁴

- a. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III-A SDN 25 Bilah Hilir
- b. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

H. Instrumen Penelitian

a. Lampiran Tes dan Rubrik Keterampilan Berbicara

1. Tes

Tulislah dibuku tulis lalu ceritakan di depan teman-teman mu!

Apa makanan kesukaanmu?

Bagaimana ciri-cirinya?

Bagaimana rasa, bentuk dan warnanya?

Apa alasanmu menyukainya?

⁵⁴ *Ibid*, h: 274.

2. Rubrik

Tabel 3.2

Rubrik Menceritakan Makanan Kesukaan

No	Indikator	Deskripsi Indikator	Keterangan
1	Kelancaran	1. Seluruh cerita disampaikan dengan lancar	Baik sekali
		2. Setengah atau lebih bagian cerita disampaikan dengan lancar	Baik
		3. Kurang dari setengah bagian cerita disampaikan dengan lancar	Cukup
		4. Belum mampu bercerita	Kurang
2	Kepercayaan diri	1. Tidak terlihat ragu-ragu	Baik Sekali
		2. Terlihat ragu-ragu	Baik
		3. Memerlukan bantuan guru	Cukup
		4. Belum menunjukkan kepercayaan diri	Kurang

b. Lembar Observasi

1. Guru

Tabel 3.3

Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan kupon untuk dibagikan kepada siswa		
2	Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi		
3	Guru memberikan tugas kepada siswa		
4	Guru memberikan tiap siswa kupon berbicara		
5	Guru memberikan nilai		
6	Guru menyimpulkan pembelajaran		

2. Siswa

Tabel 3.4

Lembar Observasi Siswa

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Siswa mendapat tugas dari guru		
2	Siswa mendapatkan kupon berbicara dari guru		
3	Siswa berdiskusi		
4	Siswa berbicara/ bercerita didepan kelas		

5	Siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara		
6	Siswa yang kuponnya habis tidak boleh berbicara lagi		
7	Siswa yang memegang kupon harus berbicara		
8	Siswa menyimpulkan pembelajaran		

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis SDN 25 Bilah Hilir

SDN 25 Bilah Hilir terletak di Pondok Hutan Perkebunan Bilah Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu. Sekolah ini terletak di sebrang jalan yang digunakan oleh karyawan untuk akses menuju keluar atau masuk kedalam Perkebunan Bilah. Tepat dibelakang sekolah ini ada perkebunan kelapa sawit dan disebelah kanan juga kiri sekolah adalah perumahan karyawan yang bekerja di Perkebunan Bilah. Sekolah ini jauh dari keramaian sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi kondusif dan tidak terganggu.



Gambar 4.1 Jalan menuju sekolah

2. Profil Sekolah SDN 25 Bilah Hilir

Tabel 4.1

Profil Sekolah SDN 25 Bilah Hilir

a. Identitas Sekolah	
1) Nama Sekolah	SDN 25 Bilah Hilir
2) NPSN	10205428
3) Jenjang Pendidikan	SD
4) Status Sekolah	Negeri
5) Alamat Sekolah	Pondok Hutan
Kode Pos	21471
Dusun	Pondok Hutan
Desa/ Kelurahan	Perkebunan Bilah
Kecamatan	Bilah Hilir
Kabupaten/ Kota	Labuhanbatu
Provinsi	Sumatera Utara
Negara	Indonesia
b. Izin dan Pendirian	
1) SK Pendirian Sekolah	No. 18 Tahun 2018
2) Tanggal SK Pendirian	2018-10-29
3) SK Izin Operasional	No. 18 Tahun 2018
4) Tanggal SK Izin Operasional	2018-10-29

Informasi Sekolah	
1) Akreditasi	A
2) Kurikulum	2013
3) Kepala Sekolah	Sucipto, S.Pd.SD
4) Operator Data Akademik	Rahmah
Kontak	
1) E-mail	Sdn25bilahhilir@gmail.com

3. Visi, Misi dan Tujuan SDN 25 Bilah Hilir

a. Visi

Visi SDN 25 Bilah Hilir adalah sebagai berikut: “Bersatu padu untuk melangkah lebih maju, demi mencapai prestasi yang lebih bermutu”.

b. Misi

Visi SDN 25 Bilah Hilir adalah sebagai berikut: Melalui kekuatan kesatuan persatuan, kita dapat pendidikan yang lebih maju. Melalui kesatuan semua bangsa, walaupun berbeda etnis, adat istiadat berhak menuntut ilmu bersama, selangkah lebih maju. Melalui keterkaitan antar Guru/ Wali Murid/ Masyarakat untuk mencapai anak bangsa yang berilmu, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui pendidikan dengan semboyan “Ing Ngarso Suntolodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani”. Melalui pendidikan kita harapkan anak bangsa yang cerdas sebagai pewaris

bangsa dan Negara dengan semboyan “Hitam putih ku titipkan Negara ini kepundakmu wahai generasi penerus Bangsa dan Negara”.

c. Tujuan SDN 25 Bilah Hilir

1. Unggul dalam berprestasi.
2. Sehat jasmani dan rohani.
3. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
4. Sekolah dipercaya masyarakat.
5. Mencintai olahraga, kesenian, budaya Bangsa dan Negara.

4. Keadaan Tenaga Pendidik SDN 25 Bilah Hilir

Dalam satu tingkatan sekolah tentunya ada seorang tenaga pendidik yang merupakan suatu komponen pendidikan yang akan mendidik siswa/i yang berada di sekolah tersebut. Hal ini sesuai dengan data yang saya dapatkan sebagai peneliti, adapun jumlah keseluruhan dari tenaga pendidik di SDN 25 Bilah Hilir akan dipaparan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Keadaan Tenaga Pendidik SDN 25 Bilah Hilir

No.	Nama	L/P	Jabatan	Golongan	Pendidikan
1	Sucipto, S.Pd.SD	L	Ka. Sekolah	III-c	S-1
2	Herlina, S.Pd	P	Guru Kelas I	-	S-1
3	Nur Asiah	P	Guru Kelas II	-	MAS
4	Suryani, S.Pd	P	Guru Kelas III-A	-	S-1
5	Suci Nurmaini, S. Pd	P	Guru Kelas III-B	-	S-1

6	Mardiana, S.Pd	P	Guru Kelas IV	II-a	S-1
7	Ernawati, S.Pd	P	Guru Kelas V-A	III-a	S-1
8	Listri Juliana Munthe, S.Pd	P	Guru Kelas V-B	-	S-1
9	Delima Montoria. S, S.Pd.Sd	P	Guru Kelas VI	III-c	S-1
10	Marito Dewi Munthe, S.Pd	L	Guru Penjaskes	III-a	S-1
11	Liza Amirah Munthe, S.Pdi	P	Guru Agama Islam	III-a	S-1
12	Raya Mariana Br Pakpahan	P	Guru Agama Islam	-	SMA
13	Jamaluddin	L	Penjaga Sekolah	II-c	Mts
14	Rahmah	P	TU	-	MAN

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah tenaga pendidik dan staff lainnya di SDN 25 Bilah Hilir berjumlah 14 orang. Dari hasil data yang didapatkan oleh peneliti terlihat bahwa tenaga pendidik dan staff yang ada memiliki jenjang pendidikan Sarjana maupun Sekolah Menengah Tingkat Atas. Dengan demikian, mereka memiliki pengalaman, keterampilan, keahlian dan kecakapan dalam proses belajar mengajar. Hal

ini terlihat dari keseharian tenaga pendidik dalam menyiapkan rancangan pembelajaran yang akan digunakan sebelum memasuki kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

5. Keadaan Siswa/i SDN 25 Bilah Hilir

Jumlah keseluruhan siswa/i SDN 25 Bilah Hilir akan dipaparkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Keadaan Siswa/i SDN 25 Bilah Hilir

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas I	36 Siswa
2	Kelas II	31 Siswa
3	Kelas III-A	19 Siswa
4	Kelas III-B	20 Siswa
5	Kelas IV	28 Siswa
6	Kelas V-A	21 Siswa
7	Kelas V-B	19 Siswa
8	Kelas VI	23 Siswa
Jumlah Keseluruhan		197 Siswa

Dari hasil data yang didapatkan peneliti, jumlah siswa SDN 25 Bilah Hilir pada tahun ajaran 2021/2022 , jumlah keseluruhan 197 siswa dengan spesifikasi kelas I berjumlah 36 siswa, kelas II berjumlah 31 siswa,

kelas III berjumlah 39 siswa, kelas IV berjumlah 28 siswa, kelas V berjumlah 40 siswa, dan kelas VI berjumlah 23 siswa.

6. Sarana dan Prasarana SDN 25 Bilah Hilir

Sarana dan prasarana adalah komponen satuan pendidikan yang sangat penting bagi keberlangsungan proses belajar mengajar di setiap lembaga pendidikan, SDN 25 Bilah Hilir memiliki prasarana yang akan dipaparkan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana SDN 25 Bilah Hilir

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah, Guru dan TU	1
2	Ruang Kelas	9
3	Perpustakaan	1
4	Kantin	1
5	Tempat Parkir	1
6	Halaman/ Lapangan olahraga	1
7	Toilet	2



Gambar 4.2 Ruang Kepsek, Guru dan TU



Gambar 4.3 Ruang Kelas



Gambar 4.4 Perpustakaan



Gambar 4.5 Kantin



Gambar 4.6 Tempat Parkir



Gambar 4.7 Halaman/
Lapangan olahraga



Gambar 4.8 Toilet

B. Temuan Khusus

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban atau pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Diantara pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah dalam penelitian ini ada tiga hal, yaitu:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Time token adalah model pembelajaran yang menggunakan kupon untuk berbicara. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menghindarkan siswa yang banyak berbicara untuk lebih sedikit berpartisipasi dan menjadikan siswa yang sedikit berbicara untuk lebih banyak berpartisipasi di dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Suryani S. Pd:⁵⁵

“Model pembelajaran *time token* adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kupon sebagai media agar semua siswa mendapatkan kesempatan berbicara yang sama di dalam proses pembelajaran”.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*, disini peneliti menemukan beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh Ibu Suryani S. Pd dan peneliti mengelompokkan langkah-langkah tersebut menjadi tiga tahapan, yaitu:

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Suryani S.Pd selaku guru kelas III-A SDN 25 Bilah Hilir, 04 Agustus 2021.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru membuat rencana pembelajaran atau RPP dan membuat kupon yang digunakan sebagai media utama dalam pembelajaran dan juga membuat media tambahan yang berhubungan dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang akan digunakan pada proses belajar mengajar dikelas. Disini guru membagi siswa untuk membentuk kelompok, guru membagi siswa menjadi 2 kelompok karena siswa yang mengikuti pembelajaran hanya 10 orang dikarenakan diadakannya pembatasan siswa yang mengikuti pembelajaran langsung/ tatap muka disekolah dan masing-masing kelompok membuat kursinya membentuk lingkaran untuk memudahkan mereka melakukan diskusi. Setelah itu, guru mengajak siswa terlebih dahulu untuk membaca teks yang ada pada buku yang berjudul "*Makanan dan Kesehatan*". Teks menjelaskan mengenai pentingnya sarapan dengan makanan sehat sebelum pergi ke sekolah. Kegiatan membaca dilakukan secara bergantian dengan cara salah satu siswa membaca satu paragraf dan yang lainnya mendengarkan, kemudian paragraf selanjutnya dibaca oleh siswa yang berbeda. Setelah itu siswa berlatih menjawab latihan sesuai dengan teks yang telah dibaca sebelumnya dengan berdiskusi untuk menjawab soal no. 1-3 dan kemudian soal no. 4-6 dijawab secara mandiri dan kemudian guru menyuruh siswa untuk membaca dan mengamati contoh sikap dalam menghadapi perbedaan keberagaman kebiasaan, kesukaan/ hobi

individu dalam kehidupan sehari-hari pada halaman 79 dengan guru menunjukkan media pembelajaran berupa gambar yang telah dipersiapkan sebelumnya mengenai makanan sehat dan menjelaskan untuk saling menghargai perbedaan yang ada. Dimana teks bacaannya adalah sebagai berikut:

Siti suka sayur bayam. Danu lebih suka makan wortel.

Kedua sayuran itu makanan sehat.

Mereka saling menghargai makanan kesukaan masing masing.

Lani suka ikan. Udin lebih suka daging.

Kedua lauk itu makanan sehat.

Mereka saling menghargai makanan kesukaan masing-masing.

Edo suka kentang. Beni lebih suka roti.

Kedua makanan itu sehat.

Mereka saling menghargai makanan kesukaan masing-masing.

b. Tahap Penyajian

Pada tahap penyajian ini terlebih dahulu guru menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* ini, lalu guru memberikan kupon kepada setiap siswa, masing-masing siswa mendapat satu kupon. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk menceritakan apa makanan kesukaannya, mulai dari ciri-ciri, rasa, bentuk, warna dan juga alasannya menyukai makanan tersebut. Akan tetapi sebelum mereka bercerita di depan kelas, mereka terlebih

dahulu harus menuliskan ceritanya di buku tulis mereka masing-masing. Disini guru juga mempersilahkan siswa untuk berdiskusi dan bertukar pikiran untuk menjawab tentang makanan kesukaan mereka.

c. Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap ini setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru sebelumnya, maka siswa dipanggil satu persatu untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Sebelum siswa dipanggil satu persatu, guru mempersilahkan siswa yang ingin mempresentasikan hasil kerjanya terlebih dahulu. Disini, sebelum siswa mempresentasikan hasil kerjanya, siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu kepada guru sebelum berbicara.

Setelah siswa mempresentasikan hasil kerjanya maka guru akan memberikan nilai sesuai dengan hasil kerja siswa tersebut. Setelah semua siswa mempresentasikan hasil kerja mereka, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran dengan diberi pengutan oleh guru untuk menutup pembelajaran. Disini saya melihat bahwa pembelajaran efektif dan efisien, dimana guru dan siswa sama-sama aktif didalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan apa yang telah diungkapkan oleh Ibu Suryani S. Pd:⁵⁶

“Pertama ibu terlebih dahulu harus mempersiapkan rencana pembelajaran atau RPP yang mencantumkan model pembelajaran yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi pembelajaran,

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Suryani S.Pd selaku guru kelas III-A SDN 25 Bilah Hilir, 04 Agustus 2021.

selain itu ibu mempersiapkan medianya yaitu berupa kupon, dikarenakan *time token* ini ciri khasnya adalah kupon berbicara, lalu apabila ada media tambahan yang digunakan maka ibu harus mempersiapkannya juga contohnya seperti gambar makanan sehat yang ibu gunakan tadi. Lalu ibu membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian ibu membagikan kupon berbicara kepada siswa dengan waktu berbicara satu menit, karna disini ibu hanya membagikan satu kupon untuk satu siswa. Namun sebelum ibu membagikan kupon, ibu terlebih dahulu menjelaskan cara belajar menggunakan kupon tersebut dan memberikan tugas kepada siswa. Kemudian setelah mengerjakan tugas siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas untuk ibu nilai”.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa langkah yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang dikelompokkan menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap penyajian dan tahap tindak lanjut.

2. Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mengungkapkan gagasan, ide dan juga pikirannya kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga dapat dimengerti dengan baik oleh orang lain.

Di sekolah, keterampilan berbicara sangatlah diperlukan sebagai salah satu alat di dalam proses pembelajaran, misalnya seperti berpendapat, bertanya, menyampaikan informasi dan juga berkomunikasi sehingga keterampilan berbicara ini harus dimiliki oleh semua siswa. Namun pada kenyataannya, banyak peserta didik yang memiliki

keterampilan berbicara yang kurang baik dikarenakan adanya rasa malu dan rasa takut salah ketika mengemukakan pendapatnya di depan teman-teman sekelasnya dan juga disebabkan oleh guru yang menggunakan model pembelajaran yang tidak berpusat kepada peserta didik sehingga mereka menjadi pasif di dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Ibu Suryani S. Pd:⁵⁷

“Seperti yang ibu lihat ya dan yang ibu amati memang keterampilan berbicara siswa tingkat SD ini masih kurang baik, apalagi dikelas III yang masih tergolong kelas rendah. Terkadang saja mereka masih malu-malu dan ibu lihat juga mereka ada rasa takut salah untuk mengemukakan pendapatnya, terkadang saja jika ibu minta untuk berpendapat mereka kebanyakan tidak mau dan lama kelamaan ibu lihat mereka jadi malas berpendapat, sehingga mereka pasif didalam proses pembelajaran dan ibu juga merasa kalau ini terjadi juga disebabkan oleh model pembelajaran yang ibu gunakan, apalagi ketika ibu menggunakan model pembelajaran ceramah. Jadi itulah yang melatarbelakangi ibu menggunakan model pembelajaran *time token*, karena model pembelajaran ini menggunakan kupon dan setiap siswa yang memegang kupon harus atau wajib berbicara didalam proses pembelajaran”.

Model pembelajaran kooperatif tipe *time token* ini pada dasarnya hanya dapat digunakan pada mata pelajaran tertentu dan hanya mengutamakan keterampilan berbicara siswa dan ini merupakan kekurangan dari model pembelajaran ini, akan tetapi model pembelajaran ini efektif apabila digunakan untuk mengatasi permasalahan yang sesuai. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu Suryani S. Pd:⁵⁸

“Karena seperti yang Ibu tau model pembelajaran *time token* ini hanya bisa digunakan pada mata pelajaran tertentu saja, tidak semua mata pelajaran bisa menggunakan model pembelajaran ini.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Suryani S.Pd selaku guru kelas III-A SDN 25 Bilah Hilir, 04 Agustus 2021.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Suryani S.Pd selaku guru kelas III-A SDN 25 Bilah Hilir, 04 Agustus 2021.

Dan mengapa yang ibu nilai adalah keterampilan berbicara, karena model pembelajaran ini hanya mengutamakan keterampilan berbicara siswa. Memang ini merupakan kekurangan dari model pembelajaran *time token*, akan tetapi model pembelajaran ini menurut ibu cocok dan efektif untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada”.

Di dalam keterampilan berbicara tentu ada yang namanya indikator, indikator adalah komponen untuk menilai sesuatu. Dalam keterampilan berbicara siswa kelas III ini yang dijadikan indikator oleh Ibu Suryani S. Pd pada Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup, Sub Tema 2 Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia, Pembelajaran 4 adalah:

- a. Kelancaran.
- b. Kepercayaan diri.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Suryani S. Pd:⁵⁹

”Di kelas III ini ibu lebih menekankan pada dua indikator saja untuk ibu nilai yaitu kelancaran dan juga kepercayaan diri. Contohnya seperti RPP yang ibu gunakan pada Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup, Sub Tema 2 Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia, Pembelajaran 4”.

Penerapan suatu model pembelajaran tentunya diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada dan juga mampu meningkatkan sesuatu yang hendak dicapai atau tujuan dari pembelajaran. Demikian pula dengan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* ini dapat meningkatkan

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Suryani S. Pd selaku guru kelas III-A SDN 25 Bilah Hilir, 04 Agustus 2021.

keterampilan berbicara siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu

Suryani, S. Pd.⁶⁰

“Iya, seperti yang ibu lihat dan nilai memang ada peningkatan dalam keterampilan berbicara siswa, khususnya pada indikator kepercayaan diri dan kelancaran. Ibu lihat setelah ibu menerapkan model pembelajaran ini siswa menjadi lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya, dikarenakan model ini juga mengharuskan siswa yang memegang kupon untuk berbicara. Dan pada bagian kelancaran memang masih ada beberapa siswa yang harus sedikit ibu bantu”.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas III-

A.⁶¹

“Iya kak. Tapi waktu pertama pertama belajar pake kupon berbicara itu masih takut-takut juga. Tapi kalau ga berbicara ga dapat nilai kak, jadi diberani-beranikan. Baru sekarang jadi berani deh kak”.

“Lancar kak. Kalo tau materi yang dipelajari lancar kak. Tapi kalau kurang tau dibantu ibu guru kak”.

Berikut akan dipaparkan hasil keterampilan berbicara siswa kelas

III-A dengan indikator kepercayaan diri dan kelancaran:

Tabel 4.5

Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III-A

Siswa	Indikator	Deskripsi Indikator				Keterangan
		1	2	3	4	
Siswa A	Kepercayaan diri	✓				Baik Sekali
	Kelancaran		✓			Baik
Siswa B	Kepercayaan diri		✓			Baik
	Kelancaran		✓			Baik
Siswa C	Kepercayaan diri	✓				Baik Sekali
	Kelancaran	✓				Baik Sekali

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Suryani S.Pd selaku guru kelas III-A SDN 25 Bilah Hilir, 04 Agustus 2021.

⁶¹ Wawancara dengan salah satu siswa kelas III-A, 05 Agustus 2021.

Siswa D	Kepercayaan diri	✓				Baik Sekali
	Kelancaran	✓				Baik Sekali
Siswa E	Kepercayaan diri	✓				Baik Sekali
	Kelancaran	✓				Baik Sekali
Siswa F	Kepercayaan diri	✓				Baik Sekali
	Kelancaran		✓			Baik
Siswa G	Kepercayaan diri	✓				Baik Sekali
	Kelancaran	✓				Baik Sekali
Siswa H	Kepercayaan diri		✓			Baik
	Kelancaran		✓			Baik
Siswa I	Kepercayaan diri	✓				Baik Sekali
	Kelancaran	✓				Baik Sekali
Siswa J	Kepercayaan diri	✓				Baik Sekali
	Kelancaran	✓				Baik Sekali

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 10 siswa kelas III-A yang percaya diri atau tidak terlihat ragu-ragu pada saat mempresentasikan hasil kerjanya atau bercerita di depan kelas berjumlah 8 siswa dan yang masih terlihat ragu-ragu berjumlah 2 siswa. Kemudian siswa yang lancar menyampaikan seluruh bagian ceritanya berjumlah 6 siswa dan yang menyampaikan setengah atau lebih bagian cerita disampaikan dengan lancar berjumlah 4 siswa.

Dari hasil tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III-A, khususnya dengan indikator kepercayaan diri dan kelancaran.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Implementasi suatu model pembelajaran harus dilakukan dengan semaksimal mungkin dengan memperhatikan langkah-langkah model pembelajaran tersebut agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai. Akan tetapi, dalam hal penerapan atau pelaksanaan suatu model pembelajaran tentunya ada faktor pendukung dan ada pula faktor penghambat dalam proses penerapan ataupun pelaksanaannya. Faktor pendukung merupakan komponen yang penting didalam suatu model pembelajaran, karna faktor pendukung inilah yang dapat menunjang keberhasilan dari suatu model pembelajaran. Adapun faktor penghambat adalah suatu komponen yang dapat menghambat penerapan ataupun pelaksanaan suatu model pembelajaran, faktor penghambatnya meliputi hal-hal yang masih kurang dalam penerapan suatu model pembelajaran yang harus dievaluasi.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *time token*, yaitu:⁶²

“Faktor pendukungnya yaitu pastinya guru, peserta didik yang menguasai materi dan berani, buku paket, kupon berbicara sebagai media model pembelajaran yang digunakan dan juga media lain yang digunakan, seperti gambar-gambar materi pembelajaran, contohnya seperti yang ibu gunakan tadi gambar berbagai makanan sehat. Kalau faktor penghambatnya itu lebih kepada peserta didik

⁶² Wawancara dengan Ibu Suryani S.Pd selaku guru kelas III-A SDN 25 Bilah Hilir, 04 Agustus 2021.

yang masih malu-malu walaupun sudah memegang kupon dan juga peserta didik kurang menguasai materi pembelajaran”.

Dari hasil obeservasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, adapun faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* yaitu:

- a. Guru.
- b. Peserta didik yang menguasai materi dan berani.
- c. Buku paket yang digunakan dalam pembelajaran.
- d. Kupon sebagai media utama dan juga media lain yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Sedangkan adapun faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* yaitu:

- a. Peserta didik yang memiliki rasa malu.
- b. Peserta didik yang kurang menguasai materi pembelajaran.

C. Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap peyajian dan juga tahap tindak lanjut. Dimana langkah-langkah yang dilakukan dalam model pembelajaran ini adalah guru mempersiapkan RPP, mempersiapkan kupon yang akan digunakan sebagai media utama pembelajaran, mempersiapkan media tambahan jika

diperlukan, mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi, memberikan materi yang berhubungan dengan tugas yang akan diberikan kepada siswa, memberikan tugas kepada siswa dan juga kupon berbicara, kemudian siswa mempresentasikan hasil kerjanya untuk dinilai oleh guru, sebelum siswa berbicara harus menyerahkan kupon terlebih dahulu, kemudian menutup pembelajaran dengan sama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asnita dan Ummul Khair dengan langkah-langkah model pembelajaran *time token*: a) guru menjelaskan tujuan pembelajaran, b) guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi, c) guru memberikan tugas kepada siswa, d) guru memberikan kupon berbicara kepada siswa, e) guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu kepada guru sebelum berbicara, f) guru memberikan sejumlah nilai dan g) setelah selesai semua guru dan siswa sama-sama menyimpulkan pembelajaran untuk menutup pembelajaran.⁶³

Akan tetapi ada sedikit perbedaan antara penelitian yang saya lakukan dengan yang dilakukan oleh Asnita dan Ummul Khair yaitu pada waktu yang diberikan untuk berbicara. Dalam penelitian Asnita dan Ummul Khair waktu yang digunakan untuk berbicara ± 30 detik per kupon, sedangkan dalam penelitian saya waktu yang diberikan guru kelas III-A untuk siswanya berbicara adalah satu menit per kupon.

⁶³ *Ibid*, Asnita dan Ummul Khair. *Penerapan Model Pembelajaran Time Token.....*, h. 58-59.

2. Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan observasi dan wawancara, seorang guru harus mampu menemukan solusi dari permasalahan-permasalahan yang ia hadapi di dalam kegiatan pembelajaran. Pada kenyataan dilapangan masih saja ada siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, namun perlu adanya suatu perlakuan agar mampu menumbuhkan gairah siswa dalam belajar, terutama untuk berbicara dalam kegiatan pembelajaran. Mengasah keterampilan siswa dalam berbicara di depan kelas sangat penting untuk menyampaikan solusi pendapat dalam diskusi dalam proses pembelajaran berlangsung. Menggunakan model pembelajaran *time token* dalam pembelajaran, siswa akan dapat memusatkan perhatiannya kepada pembelajaran berlangsung dan memberikan pendapatnya yang nanti akan disampaikan. Dengan begitu siswa akan menjadi terlatih untuk mengembangkan daya pikir untuk mengemukakan pendapatnya serta dapat melatih keberanian siswa untuk berbicara di hadapan teman-temannya.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kadek Erawati, Nyoman Dantes dan Dw Nym. Sudana dengan menerapkan model pembelajaran seperti ini siswa akan menjadi aktif dan tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang seperti ini semakin menumbuhkan kemauan siswa untuk berbicara di depan teman-

temannya. Dalam proses pembelajaran berlangsung sangat perlu adanya kegiatan proses belajar aktivitas siswa menjadi perhatian, karena siswa yang selalu dilibatkan secara aktif.⁶⁴

Dalam hal ini guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mengatasi permasalahan yang ada dan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Disini indikator keterampilan berbicara yang digunakan adalah kepercayaan diri dan kelancaran. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III-A pada indikator kepercayaan diri dan kelancaran.

Hal ini sesuai dengan yang ungkapkan oleh Robernhart Tamba model pembelajaran kooperatif tipe *time token* adalah salah satu model pembelajaran atau alternatif yang tepat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, karena dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.⁶⁵

⁶⁴ *Ibid*, Kadek Erawati, Nyoman Dantes dan Dw Nym. Sudana. *Pengaruh Model Time Token Terhadap Keterampilan.....*, h: 8.

⁶⁵ *Ibid*, Robenhardt Tamba. 2016. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa.....*, h:27.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, adapun faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* yaitu guru, peserta didik yang menguasai materi dan berani, buku paket yang digunakan dalam pembelajaran, kupon sebagai media utama dan juga media lain yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu peserta didik yang masih memiliki rasa dan juga peserta didik yang kurang menguasai materi pembelajaran.

Dalam hal ini belum ada teori ataupun penelitian yang membahas mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *time token*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu: a) tahap persiapan, b) tahap penyajian dan c) tahap tindak lanjut. Dimana langkah-langkah yang dilakukan dalam ini adalah guru mempersiapkan RPP, mempersiapkan kupon yang akan digunakan sebagai media utama pembelajaran, mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi, memberikan materi yang berhubungan dengan tugas yang akan diberikan kepada siswa, memberikan tugas kepada siswa dan juga kupon berbicara, kemudian siswa mempresentasikan hasil kerjanya untuk dinilai oleh guru, sebelum berbicara siswa menyerahkan kuponnya terlebih dahulu, kemudian menutup pembelajaran dengan sama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III-A, khususnya pada indikator kepercayaan diri dan kelancaran.

3. Adapun faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran pembelajaran *time token* yaitu: a) guru, b) peserta didik yang menguasai materi dan berani, c) buku paket yang digunakan dalam pembelajaran, d) kupon sebagai media utama dan juga media lain yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Sedangkan adapun faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* yaitu: a) peserta didik yang masih memiliki rasa malu dan b) peserta didik yang kurang menguasai materi pembelajaran.

B. Implikasi

Dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan dapat meningkatkan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia.

C. Rekomendasi

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan maka disini peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pendidik untuk selalu meningkatkan kreativitasnya dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang akan dicapai agar dapat membuat suasana pembelajaran efektif dan efisien.
2. Bagi siswa diharapkan hendaknya mampu mengikuti pembelajaran dengan antusias, aktif dan juga menguasai materi yang diajarkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru.

3. Bagi peneliti diharapkan dapat mencontoh dan mengembangkan kreativitas model pembelajaran yang digunakan guru ketika nanti sudah mulai bekerja di dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi dan Muhammad Fadhli. (2018). *Statistik Pendidikan*. Medan: Cv. Widya Puspita.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Cv. Jejak.
- Asnita dan Ummul Khair. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa*. ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia, Vol. 3 No. 1.
- Cahyani, Isa. (2012). *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta Pusat: Direktorat Pendidikan Islam.
- Erawati, Kadek, Nyoman Dantes, dan Dw Nym. Sudana. (2017). *Pengaruh Model Time Token Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Negeri 3 Kaliuntu*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol. 5 No. 2
- Firdianti, Arinda. (2018). *Implementasi Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Lampung: Cv. Gre Publish.
- Habibati. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Hidayat, Ujang S. (2016). *Model-Model Pembelajaran Efektif (Suatu Panduan Menjadi Guru Profesional)*. Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi.
- Ichsan, Ahmad Daimil. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Materi*

Menceritakan Pengalaman yang Mengesankan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo.

Ilham, Muhammad dan Iva Ani Wijiati. (2020) *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbicara*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.

Junaida, Budiman dan Amin Basri. (2019). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/ SD*. Medan: Perdana Publishing.

Listiawati. (2017). *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*. Depok: Kencana.

Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Marwadi. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif*. Sleman: Deepublish.

Marzuki, Ismail dan Lukamanul Hakim. (2018). *Model Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur'an*. Rausyan Fikr. Vol. 14 No. 2.

Meleong, Laxy J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Musthafa al-Farran, Syaikh Ahmad. (2008). *Tafsir Imam Syafi'i*. Jakarta: Almahira.

Ningsih, Sri dan A. Rochayati. (2007). *Bahasa Indonesia untuk Mahapeserta Didik*. Yogyakarta: Hak Cipta.

Octavia, Shilphy A.. (2020) . *Model-Model Pembelajaran*. Sleman: Deepublish.

Prastono, Andi. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana

Putri, Delia dan Elvina. (2019). *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar Melalui Metode Game's*. Jawa Timur: Cv. Penerbit Qiara Media.

- Rodiyah, Siti. (2019). *Model Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Untuk Mengajar Geografi*. Jakarta Selatan: PT Cipta Ghanding.
- Salim, Haidir dan Isran Rasyid. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Shihab, M Quraish. (2003). *Tafsir Al-Misbah: Pesan dan Kesan dalam al-Qur'an Volume 13*. Jakarta: Lentera Hati
- Simbolon, Marlina Eliyanti. (2019). *Tuturan dalam Pengajaran Berbicara dengan Metode Reciptrical Teaching*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsiyah, Nur. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*. Jawa Timur: Cv. Ae Media Grafika.
- Tamba, Robenhart. (2016). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Time Token Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri 106226 Padang Baru*. ESJ. Vol. 5, No. 1.
- Tantawi, Isma. (2017). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Tayeb, Thamrin. (2017). *Analisis dan Model pembelajaran*. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Vol. 4 No. 2.
- Wandini, Rora Rizki. (2019). *Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru MI/SD*. Medan: Cv. Widya Puspita.

- Wiyani, Novan Ardi. (2013). *Desain Pembelajaran Pendidikan (Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pembelajaran Kompetensi)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yenidar. (2017). *Penggunaan Metode Time Token Arends untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 015 Sungai Rukam*. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Vol. 6, No. 2.
- Yusnaldi, Eka. (2019). *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publishing.
- Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1

PEDOMAN OBESERVASI

Pencarian atau pengumpulan dokumen menggunakan pedoman observasi dalam penelitian ini meliputi:

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *time token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Tahapan atau langkah dalam menerapkan model pembelajaran *time token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
3. Keterampilan berbicara siswa dengan indikator kelancaran dan kepercayaan diri dengan menggunakan model pembelajaran *time token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
4. Faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat implementasi model pembelajaran *time token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
5. Kondisi aktual sekolah.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS III-A

Berikut beberapa pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan oleh peneliti kepada guru kelas III-A, antara lain:

1. Apa pendapat ibu tentang model pembelajaran kooperatif tipe *time token*?
2. Bagaimana cara ibu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia?
3. Apa yang melatarbelakangi ibu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia?
4. Apakah model pembelajaran *time token* ini efektif pada pembelajaran bahasa Indonesia dan keterampilan berbicara siswa yang akan ibu nilai?
5. Dalam keterampilan berbicara ini kan ada indikator yang digunakan sebagai patokan untuk menilai keterampilan tersebut. Nah, dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini indikator apa saja yang ibu gunakan untuk nilai?
6. Apakah setelah ibu menggunakan model pembelajaran ini keterampilan berbicara siswa yang ibu harapkan meningkat?
7. Menurut ibu apa faktor pendukung dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* ini?
8. Menurut ibu apa faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* ini?

Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU KELAS III-A

Berikut akan dipaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Suryani S. Pd selaku guru kelas III-A:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pendapat ibu tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>time token</i> ?	Model pembelajaran <i>time token</i> adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kupon sebagai media agar semua siswa mendapatkan kesempatan berbicara yang sama di dalam proses pembelajaran.
2	Bagaimana cara Ibu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>time token</i> pada mata pelajaran bahasa Indonesia?	Pertama ibu terlebih dahulu harus mempersiapkan rencana pembelajaran atau RPP yang mencantumkan model pembelajaran yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi pembelajaran, selain itu ibu mempersiapkan medianya yaitu berupa kupon, dikarenakan <i>time token</i> ini ciri khasnya adalah kupon berbicara, lalu apabila ada media tambahan yang digunakan maka ibu harus mempersiapkannya juga contohnya seperti gambar makanan sehat yang ibu gunakan tadi. Lalu ibu membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian ibu membagikan kupon berbicara kepada siswa dengan waktu berbicara satu menit, karna disini ibu hanya membagikan satu kupon untuk satu siswa. Namun sebelum ibu membagikan kupon, ibu terlebih dahulu menjelaskan cara belajar menggunakan kupon tersebut dan memberikan tugas kepada siswa. Kemudian setelah mengerjakan tugas siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas untuk ibu nilai.
3	Apa yang melatarbelakangi ibu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>time token</i> pada mata pelajaran bahasa	Seperti yang ibu lihat ya dan yang ibu amati memang keterampilan berbicara siswa tingkat SD ini masih kurang baik, apalagi dikelas III yang masih tergolong kelas rendah. Terkadang saja mereka masih malu-malu dan ibu lihat juga

	Indonesia?	mereka ada rasa takut salah untuk mengemukakan pendapatnya, terkadang saja jika ibu minta untuk berpendapat mereka kebanyakan tidak mau dan lama kelamaan ibu lihat mereka jadi malas berpendapat, sehingga mereka pasif didalam proses pembelajaran dan ibu juga merasa kalau ini terjadi juga disebabkan oleh model pembelajaran yang ibu gunakan, apalagi ketika ibu menggunakan model pembelajaran ceramah. Jadi itulah yang melatarbelakangi ibu menggunakan model pembelajaran <i>time token</i> , karena model pembelajaran ini menggunakan kupon dan setiap siswa yang memegang kupon harus atau wajib berbicara didalam proses pembelajaran.
4	Menurut ibu, apakah model pembelajaran <i>time token</i> ini efektif pada pembelajaran bahasa Indonesia dan keterampilan berbicara siswa?	Karna seperti yang ibu tau model pembelajaran <i>time token</i> ini hanya bisa digunakan pada mata pelajaran tertentu saja, tidak semua mata pelajaran bisa menggunakan model pembelajaran ini dan model pembelajaran ini hanya mengutamakan keterampilan berbicara siswa. Memang ini merupakan kekurangan dari model pembelajaran <i>time token</i> , akan tetapi model pembelajaran ini menurut ibu cocok dan efektif untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada.
5	Apa saja yang ibu nilai di dalam keterampilan berbicara di kelas III-A ini?	Di kelas III ini ibu lebih menekankan pada dua indikator saja untuk ibu nilai yaitu kelancaran dan juga kepercayaan diri. Contohnya seperti RPP yang ibu gunakan pada tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, sub tema 2 pertumbuhan dan perkembangan manusia, pembelajaran 4.
6	Apakah setelah ibu menggunakan model pembelajaran ini keterampilan berbicara siswa yang ibu harapkan meningkat?	Iya, seperti yang ibu lihat dan nilai memang ada peningkatan dalam keterampilan berbicara siswa, khususnya pada indikator kepercayaan diri dan kelancaran. Ibu lihat setelah ibu menerapkan model pembelajaran ini siswa menjadi lebih percaya diri untuk

		mengemukakan pendapatnya, karena kan model ini juga mengharuskan siswa yang memegang kupon untuk berbicara. Dan pada bagian kelancaran memang masih ada beberapa siswa yang harus sedikit ibu bantu.
7	Menurut ibu apa faktor pendukung dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>time token</i> ini?	Faktor pendukungnya yaitu pastinya guru, peserta didik yang menguasai materi dan berani, buku paket, kupon berbicara sebagai media model pembelajaran yang digunakan dan juga media lain yang digunakan, seperti gambar-gambar materi pembelajaran.
8	Menurut ibu apa faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>time token</i> ini?	Kalau faktor penghambatnya itu lebih kepada peserta didik yang masih malu-malu walaupun sudah memegang kupon dan juga peserta didik yang kurang menguasai materi pembelajaran.

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS III-A

Berikut beberapa pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan oleh peneliti kepada siswa kelas III-A, antara lain:

1. Apakah adik senang belajar menggunakan *time token* atau kupon berbicara ini?
2. Menurut adik, setelah belajar menggunakan model pembelajaran *time token* ini adik jadi berani berbicara didepan teman sekelas atau tidak?
3. Terus adik lancar gak berbicara atau bercerita di depan kelasnya?
4. Adik lebih suka belajar pakai kupon berbicara atau gurunya aja yang menjelaskan?

Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS III-A

Berikut akan dipaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan siswa kelas III-A:

a. Siswa 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik senang belajar menggunakan <i>time token</i> atau kupon berbicara ini?	Senang kak.
2	Menurut adik, setelah belajar menggunakan model pembelajaran <i>time token</i> ini adik jadi percaya diri atau berani berbicara didepan teman sekelas atau tidak?	Iya kak. Tapi waktu pertama pertama belajar pake kupon berbica itu masih takut-takut juga. Tapi kalau ga berbicara ga dapat nilai kak, jadi diberani-beranikan. Baru sekarang jadi berani deh kak.
3	Terus adik lancar gak berbicara atau bercerita di depan kelasnya?	Lancar kak. Kalo tau materi yang dipelajari lancar kak. Tapi kalau kurang tau dibantu ibu guru kak.
4	Adik lebih suka belajar pakai kupon berbicara atau gurunya aja yang menjelaskan?	Lebih suka pakai kupon berbicara kak, gak bosan belajarnya.

b. Siswa 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik senang belajar menggunakan <i>time token</i> atau kupon berbicara ini?	Senang kak.
2	Menurut adik, setelah belajar menggunakan model pembelajaran <i>time token</i> ini adik jadi percaya diri atau berani berbicara didepan teman sekelas atau tidak?	Iya kak. Berani tapi gaberani berani kali kak.
3	Terus adik lancar gak berbicara atau bercerita di depan kelasnya?	Kadang lancar, kadang enggak kak. Kalau pas gak lancar nanti dibantu ibu guru kak.
4	Adik lebih suka belajar pakai kupon berbicara atau gurunya aja yang menjelaskan?	Pakai kupon kak.

c. Siswa 3

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik senang belajar menggunakan <i>time token</i> atau kupon berbicara ini?	Senang kak.
2	Menurut adik, setelah belajar menggunakan model pembelajaran <i>time token</i> ini adik jadi percaya diri atau berani berbicara didepan teman sekelas atau tidak?	Berani kak, karenakan semua harus maju kedepan kak.
3	Terus adik lancar gak berbicara atau bercerita di depan kelasnya?	Lancar kak.
4	Adik lebih suka belajar pakai kupon berbicara atau gurunya aja yang menjelaskan?	Pake kuponlah kak.

Lampiran 6

TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Tahap-tahap yang peneliti lakukan dalam penelitian “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Tito (Time Token)* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti melakukan observasi kelapangan untuk memberikan surat izin riset kepada kepala sekolah SDN 25 Bilah Hilir dan mengkonfirmasi pada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah peneliti melakukan observasi kelapangan, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III-A yaitu Ibu Suryani, S. Pd mengenai Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Tito (Time Token)* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah data yang didapat terkumpul, maka peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bersangkutan dengan penelitian, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya mengenai Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Tito (Time Token)* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Kemudian peneliti melakukan pengecekan dan membandingkan data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang belum dilengkapi agar data yang diperlukan didapatkan dengan lengkap dan memenuhi target yang diinginkan oleh peneliti.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dan data-data yang diperlukan peneliti sudah terkumpul. Data yang sudah terkumpul sudah dicek oleh peneliti dan sudah mencukupi. Kemudian peneliti melakukan penulisan hasil penelitian terhadap data-data yang sudah diperoleh sebelumnya.

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 25 Bilah Hilir
Kelas/ Semester : III (Tiga)/ I
Tema 1 : Pertumbuhan dan Perkembangan Mahluk Hidup
Sub Tema 2 : Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia
Pembelajaran : 4
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari/ Tanggal Pelaksanaan : Rabu/ 04 Agustus 2021

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat menjelaskan manfaat makanan pada proses pertumbuhan dan perkembangan manusia dengan benar.
2. Melalui kegiatan membaca dan berdiskusi, siswa dapat menjawab pertanyaan tentang hubungan makanan dan kesehatan pada proses pertumbuhan dan perkembangan manusia dengan tepat.
3. Setelah membaca mengamati contoh sikap dalam menghadapi perbedaan keberagaman kebiasaan, kesukaan/hobi individu dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat menceritakan makanan kesukaannya di depan kelas.

B. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan ▪ Melakukan pembukaan dengan member salam dan dilanjutkan dengan berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu siswa. <i>(Religius)</i> ▪ Menyapa siswa dengan menanyakan kabar dan	10 menit

	mengecek kehadiran siswa. ▪ Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (Motivasi) ▪ Menanyakan menu makanan sarapan siswa dan kaitannya dengan pentingnya sarapan pagi. (Apresiasi)	
2	Inti Ayo Mengamati dan Berdiskusi ▪ Siswa dibagi menjadi dua kelompok ▪ Siswa membaca teks yang ada pada buku siswa dengan judul “<i>Makanan dan Kesehatan</i>”. Kegiatan membaca dapat dilakukan secara bergantian. Salah satu siswa membaca satu paragraf dan yang lainnya mendengarkan, kemudian paragraf selanjutnya dibaca oleh siswa yang berbeda. (Literasi) ▪ Siswa mendiskusikan mengenai teks. Teks menjelaskan mengenai pentingnya sarapan dengan makanan sehat sebelum pergi ke sekolah. Ayo Menulis ▪ Siswa berlatih menjawab latihan sesuai dengan teks yang dibacanya. ▪ Siswa juga mengamati contoh sikap dalam menghadapi perbedaan keberagaman kebiasaan, kesukaan/hobi individu dalam kehidupan sehari-hari. Ayo Bercerita ▪ Siswa diberi kupon oleh guru yang akan digunakan saat bercerita atau berbicara di depan kelas. ▪ Siswa menceritakan makanan kesukaannya. Mulai mulai dari ciri-ciri, rasa, bentuk, warna dan juga alasannya menyukai makanan tersebut.	50 menit

	▪ Siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara. Satu kupon adalah satu kesempatan berbicara. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua siswa berbicara.	
3	Penutup ▪ Memberikan pertanyaan kembali kepada siswa tentang teks yang berjudul “<i>Makanan dan Kesehatan</i>” serta contoh sikap dalam menghadapi perbedaan keberagaman kebiasaan, kesukaan/hobi individu dalam kehidupan sehari-hari. ▪ Menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama dan memotivasi siswa untuk rajin belajar di rumah. ▪ Menutup pembelajaran dengan doa bersama berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu siswa dan kemudian dilanjutkan dengan salam.	10 menit

C. PENILAIAN (ASASSEMENT)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/ proyek dengan rubrik penilaian.

1. Penilaian Pengetahuan

Menjawab pertanyaan sesuai teks bacaan.

Banyaknya soal sebanyak 7 buah.

Nilai = (jawaban benar : 7) × 100

1) Bermain tarik tambang

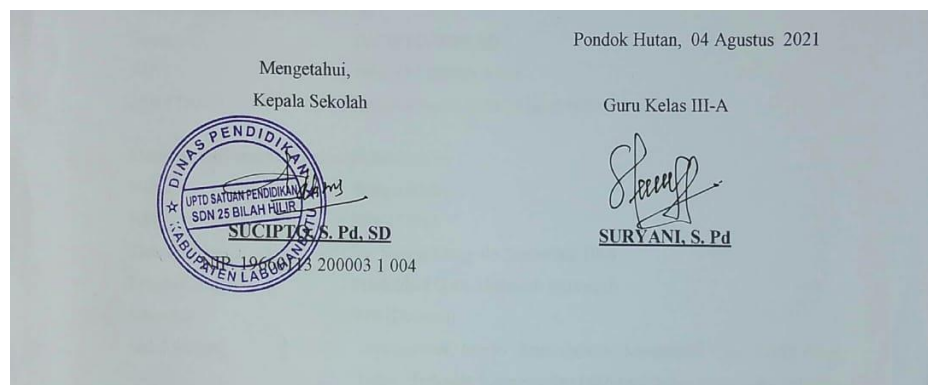
2) Karena Edo terjatuh

- 3) Teman-teman membantu dan menghibur
 4) Jawaban no 4 -7 bergantung pengalaman siswa masing-masing.

2. Penilaian Keterampilan

Rubrik Menceritakan Makanan Kesukaan

No	Indikator	Deskripsi Indikator	Keterangan
1	Kelancaran	1. Seluruh cerita disampaikan dengan lancar	Baik sekali
		2. Setengah atau lebih bagian cerita disampaikan dengan lancar	Baik
		3. Kurang dari setengah bagian cerita disampaikan dengan lancar	Cukup
		4. Belum mampu bercerita	Kurang
2	Kepercayaan diri	1. Tidak terlihat ragu-ragu	Baik Sekali
		2. Terlihat ragu-ragu	Baik
		3. Memerlukan bantuan guru	Cukup
		4. Belum menunjukkan kepercayaan diri	Kurang



Lampiran 8

DOKUMENTASI PENELITIAN DI KELAS III SDN 25 BILAH HILIR



Guru menjelaskan materi
pembelajaran



Guru memberikan kupon berbicara
kepada siswa



Guru memberikan tugas
kepada siswa



Siswa menyerahkan kupon
kepada guru



Siswa berbicara di depan kelas



Media utama (Kupon berbicara) Media tambahan (Gambar makanan sehat)



Wawancara dengan Ibu Suryani, S. Pd



Wawancara dengan siswa

Lampiran 9

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-14363/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2021

25 Juli 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala SDN 25 Bilah Hilir

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Widya Rizka
NIM	: 0306173213
Tempat/Tanggal Lahir	: Tg. Sarang Elang, 05 September 1998
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: DUSUN III DESA TELUK SENTOSA KECAMATAN PANAI HULU KABUPATEN LABUHANBATU Kecamatan PANAI HULU

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Pondok Hutan Perkebunan Bilah Kec. Bilah Hilir Kab. Labuhanbatu, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TITO (Time Token) terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 25 Juli 2021
a.n. DEKAN
Ketua Prodi PGMI



Digitally Signed
Dr. Sapri, S.Ag., MA
NIP. 197012311998031023

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui hasil scan surat

Lampiran 10

SURAT BALASAN RISET DARI SDN 25 BILAH HILIR


PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SDN 25 BILAH HILIR
 NPSN : 10205428 NSS : 101070706025
 Alamat : Pondok Hutan Desa Perkebunan Bilah, Kode Pos 21471 Email : sdn25bilahhilir@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor: B-356/Sd.02.08/KP.2/8/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SUCIPTO, S.Pd.SD**
 NIP : 19660113 200003 1 004
 JABATAN : Kepala Sekolah SDN 25 Bilah Hilir

Menerangkan dengan sebenarnya dibawah ini :

Nama : **Widya Rizka**
 NIM : 0306173213
 Tempat/Tanggal Lahir : Tg. Sarang Elang, 05 September 1998
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : VIII (Delapan)
 Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TITO (*Time Token*) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Benar Melakukan Penelitian dikelas III SDN 25 Bilah Hilir Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara Pada tanggal 26 Juli s/d 05 Agustus 2021.

Demikianlah surat keterangan ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pondok Hutan, 12 Agustus 2021

Kepala SDN 25 Bilah Hilir


SUCIPTO, S.Pd.SD
 NIP. 19660113 200003 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : Widya Rizka

Tempat, Tanggal Lahir : Tg. Sarang Elang, 05 September 1998

NIM : 0306173213

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Agama : Islam

Orang Tua

- Nama Ayah : Edwarsyah
- Nama Ibu : Habibi

Anak Ke : 1 dar 4 bersaudara

Alamat Rumah : Dusun III Desa Teluk Sentosa, Kec. Panai Hulu,
Kab.Labuhanbatu.

No. Hp : 082277230840

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2003-2004 : Raudhatul Athfal Al Munawwarah

Tahun 2004-2010 : MIN Teluk Sentosa

Tahun 2010-2013 : MTs. Al-Ikhlas Kebun Ajamu

Tahun 2013-2016 : SMA Negeri 1 Panai Hulu

Tahun 2017-2021 : S1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU
Medan

